

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi masa depan. Hal ini sesuai diharapkan dapat menciptakan atau mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam Undang-Undang No.20 (2003:3).

Pendidikan Nasional bertujuan “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa Pendidikan juga pada dasarnya dapat mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan siswa dan membentuk mental siswa dalam menjalankan hidup dilingkuna masyarakat agar siswa berkembang potensinyadan menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha ESA.

Menurut Rosyada, (2004:23) bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis”.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Permendikbud no.53 tahun 2015 pasal 1) menyatakan bahwa:

“Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap aspek pengetahuan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.

Pendidikan Ilmu Sosial adalah salah satu tujuan bagian dari bidang studi yang wajib diberikan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS di sekolah lebih menekankan pada penguasaan bahan atau materi pelajaran sebanyak mungkin. Dalam pembelajaran IPS guru hendaknya menguasai perbedaan konsep esensial pengetahuan sosial dengan Ilmu Pengetahuan Sosial atau studi sosial sehingga membentuk subjek didik sesuai tujuan pembelajaran IPS.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Melalui pembelajaran mandiri siswa dapat berfikir aktif, mampu memecahkan masalah, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa dapat berperan sebagai peneliti, analisis, dan menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, pembelajaran IPS sebaiknya dimulai dari lingkungan terdekat

seperti, dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah serta masyarakat setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Gunawan (2013) dengan judul penelitian “Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD negeri plumbon 02 Kab.semarang” masalah yang di temukan pada siswa kelas V adalah dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi secara langsung yaitu tanpa mengguakan suatu alat/media lebih sering dominan karena belum adanya media *electronica* yang memadai terdapat pada sekolah, serta kurang sesuainya iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Banyak diantaranya guru yang tidak memilih dan menggunakan metode pembelajaran bervariasi dan kurang sesuai sehingga mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan serta ramai sendiri karena suasana pembelajaran yang monoton. Sehingga hasil belajar belajar IPS siswa masih rendah.

Model yang kurang efektif dan efisien dapat menyebabkan tidak Seimbangnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut guru sebagai tenaga pelajar harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk memiliki hubungan erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa didalam proses pembelajaran hendaknya guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran dan mampu mencari strategi yang dianggap dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah yang dihadapi dari kurangnya rasa percaya diri siswa adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada guru sebagai pusat pembelajaran.

Ada beberapa Aspek Rasa Percaya Diri. Menurut Lauster (Ghufro, 2011) yaitu:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimisya sikap positif anak yang selalu berperan dengan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
3. Obyektif yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menjadi kenyataan bahwa kurangnya percaya diri siswa dikarenakan siswa kurang yakin akan kemampuan diri sendiri, siswa kurang optimis dalam

pembelajaran, siswa kurangnya bertanggung jawab. maka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab rendahnya sikap percaya diri dalam belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Guru masih terbiasa dengan menggunakan model terdahulu yaitu model konvensional, metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan dan menghafal. Menjadikan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien menyebabkan pembelajaran kurang menarik, monoton siswa jenuh kemudian pendekatan kepada siswa dikelas, menegangkan kurang bersahabat, tidak pernah humor, kurang memberi pujian atau reward sehingga Sikap Percaya diri dan hasil belajar siswa menjadi rendah hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum bisa mengerti mengenai materi yang diberikan, dengan terbukti nilai di bawah KKM dari jumlah siswa 25 siswa yang mencapai di atas  $KKM \geq 65$  hanya 11 siswa (36%) berarti 14 siswa (64%) masih dibawah KKM ini menunjukkan ketidak berhasilan guru dalam mengajar dan perlu dirubah model pembelajaran.

Fakta-fakta yang diperoleh melalui kegiatan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa yang terlihat aktif didominasi oleh siswa yang masuk peringkat 10 besar, mereka lebih aktif dalam belajar, siswa lain terlihat hanya diam dan mengobrol dengan temannya, selain itu banyak siswa yang ribut setelah memasuki kegiatan inti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurang yakin akan kemampuan dirinya sendiri dan kurang optimis dalam

belajarsiswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya, faktor tersebut yang mengakibatkan kurangnya percaya diri siswa dalam sebuah pembelajaran.

Untuk mengatasi mengenai permasalahan diatas maka perlu melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu merubah suasana kelas dalam proses pembelajaran melibatkan siswa aktif, kreatif interaktif menyenangkan gembira dan berbobot dengan memilih model *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut Sanjaya (udin, dkk. 2013 : 133) adalah :

“Model pembelajaran (*contextual teaching and learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

Menurut Wina Sanjaya (2009:255) adalah :

“*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

Sejalan dengan itu, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model ini siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga sejalan dengan perkembangan anak usia Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional

konkret. Berdasarkan permasalahan diatas penulis mencoba menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran dengan judul skripsi "**Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Sikap percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Pada Materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat (penelitian tindakan kelas di sekolah Dasar Negeri Jatiroke 2 Kelas IV).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang mendasar yang menyebabkan masih belum optimalnya proses belajar mengajar di SD Negeri jatiroke 2 adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran guru masih terbiasa dengan menggunakan model terdahulu yaitu model konvensional, metode ceramah dan tanya jawab.
2. Pendekatan guru kepada siswa di kelas kurang bersahabat, tidak pernah humor, kurang memberi pujian atau reward sehingga siswa kurang aktif.
3. Siswa kurang kreatif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mencatat dan mendengarkan.
4. Siswa kurang yakin terhadap dirinya sendiri, sehingga menyebabkan kurangnya sikap percaya diri siswa.
5. Hasil belajar siswa rendah sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\leq 65$ .

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran yaitu mata pelajaran IPS materi Materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat di kelas IV SD Negeri Jatiroke 2.
- c. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan Hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Jatiroke 2.
- d. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). untuk meningkatkan Sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Jatiroke2.

### D. Rumusan Masalah

#### a. Rumusan Umum

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka secara umum ”**Mampukah penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat di SD Negeri Jatiroke 2?**”



## **b. Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimana bentuk penyusunan RPP dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat di SD Negeri Jatiroke 2?
2. Bagaimanapelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat di SD Negeri Jatiroke 2?
3. Adakah ada peningkatan sikap percaya diri siswa dan hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakanmodel*Contextual Teaching and Learning* (CTL)pada mata pelajaran IPS kelas IV materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat di SD Negeri Jatiroke 2?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS IV materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)di SD Negeri Jatiroke 2.

### **2. Tujuan Praktis**

- a. Mengetahui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)dalam

- meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat di SD Negeri Jatiroke 2.
- b. Untuk penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat di SD Negeri Jatiroke 2.
  - c. Untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV dengan Keragaman Suku dan Budaya Setempat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD Negeri Jatiroke 2.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan keilmuan pada peneliti, serta memberikan penguatan teori terhadap penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi guru

- a. Mampu merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- b. Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.
  - c. Mampu menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS kelas IV dengan materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat.
2. Bagi Siswa
- a. Dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di SD Negeri Jatiroke pada pembelajaran IPS kelas IV dengan materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
  - b. Hasil belajar pembelajaran IPS dengan materi Keragaman Suku dan Budaya Setempat dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang menarik dan bermakna.
3. Bagi Sekolah
- a. Agar meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar IPS menggunakan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
  - b. Hasil penelitian ini akan memberikan dampak yang baik terhadap sekolah.

#### 4. Bagi Penulis

- a. Mendapatkan pengalaman mencari solusi dan masalah-masalah yang dihadapi pada saat penelitian;
- b. Menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya;
- c. Menjadi referensi bagi peneliti sebagai calon guru kelak ketika turun langsung ke lapangan untuk mengajar.

### **G. Definisi Oprasional**

#### 1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Suprijono *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sedangkan Daryanton mendefinisikan pengertian pembelajaran kontekstual sebagai berikut: "*Contextual Teaching and Learning*" (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupannya mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan.

Sama halnya menurut Trianto menjelaskan pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka.

## 2. Pengertian IPS

Menurut James A. Banks (dalam Sapriya 2008, h.4) mengemukakan “*social studies*” sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakatnya”.

Adapun menurut Somantri (1922) dalam Sapriya (2013, h. 10) pendidikan IPS adalah seleksi dan disiplin ilmu ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah suatu disiplin ilmu yang mengajarkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat. Ciri-ciri pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Blanchard, ciri-ciri kontekstual adalah menekankan pada pentingnya pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks
- b. Kegiatan belajar yang di pantau, di arahkan agar siswa dapat belajar diri.
- c. Mendorong siswa untuk belajar dengan temanya dalam kelompok kelompok atau secara mandiri.
- d. Pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda – beda.

## **H. Struktur Organisasi Skripsi**

- a. **Bagian Pembuka Skripsi meliputi :** 1) halaman sampul, 2) halaman pengesahan, 3) halaman moto dan persembahan, 4) halaman pernyataan, 5) keaslian skripsi, 6) kata pengantar, 7) ucapan terima kasih, 8) abstrak, 9) daftar isi, 10) daftar tabel (jika diperlukan) ,11) daftar gambar (jika diperlukan), 12) daftar lampiran (jika diperlukan)
- b. **Bagian isi skripsi disusun dengan urutan: Bab 1 Pendahuluan meliputi**
  - :a) latar belakang masalah (analisis dan sintesis terhadap variabel-variabel penelitian, landasan teori yang mendasarinya harus sampai melahirkan kerangka/paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak sebaiknya ketiga hal di atas disimpan di bab 2, setelah kajian teori), b) Identifikasi masalah, c) rumusan masalah dan pernyataan penelitian (pernyataan

penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK), d) batasan masalah, e) tujuan penelitian, f) manfaat penelitian, g) kerangka pemikiran atau diagram/skema paradigma penelitian. asumsi dan hipotesis penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik), h) definisi operasional, i) struktur organisasi skripsi.

**Bab II Kajian Teoretis meliputi :** a) kajian teori (mengenai variable yang diteliti), b) analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi: a) keluasan dan kedalaman materi, b) karakteristik materi, c) bahan dan media, d) strategi pembelajaran, dan e) sistem evaluasi). poin a dan b, harus didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

**Bab III Metode Penelitian meliputi :** a). **Untuk Penelitian Kuantitatif meliputi :** 1) metode penelitian, 2) desain penelitian, 3) partisipan (untuk penelitian survey) serta populasi sampel (untuk penelitian eksperimen), 4) instrument penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) rancangan analisis data ; **b)**

**Untuk Penelitian Kualitatif meliputi :** 1) metode penelitian, 2) desain penelitian, 3) partisipan dan tempat penelitian, 4) pengumpulan data, 5) analisis data, 6) isyu etik (pilihan: boleh ada boleh tidak ada); **(c) Untuk**

**Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi :** 1) setting penelitian (tempat penelitian), 2) subjek penelitian, 3) metode penelitian, 4) desain penelitian, 5) tahapan pelaksanaan ptk, 6) rancangan pengumpulan data, 7)

pengembangan instrumen penelitian, 8) rancangan analisis data, 9) indikator keberhasilan (proses dan output).

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi :**a) deskripsi hasil dan temuan penelitian (mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pernyataan penelitian yang ditetapkan), b) pembahasan penelitian (membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II).

**Bab V Simpulan dan Saran meliputi :**a) simpulan, b) saran

**c. Bagian Akhir Skripsi meliputi :** 1) daftar pustaka, 2) lampiran-lampiran, 3). daftar riwayat hidup